

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan terhadap bahasa Arab menjadi syarat penting dalam memahami ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ilmu *nahwu* dan *şaraf* menjadi penting sebab merupakan prinsip yang mengatur tentang perubahan atau tetap pada akhir suatu kata Arab yang disusun bersama dengan kata lainnya.¹ Susunan beberapa kata yang membentuk makna sempurna dalam bahasa Arab disebut sebagai *jumlah* atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kalimat. *Jumlah* dari aspek pembentukannya dibagi menjadi dua, yaitu *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah*.² *Jumlah ismiyah* merupakan susunan kalimat yang dimulai dengan *isim*, sedangkan *jumlah fi'liyah* adalah susunan kalimat yang dimulai dengan *fi'il*.³ Salah satu diantara *jumlah* dalam bahasa Arab yang memiliki daya tarik kuat untuk diteliti adalah *jumlah ismiyah* yaitu yang apabila kemasukan *nasikh* dari salah satu partikel *inna wa akhawātuhā* akan merubah fungsi struktur *jumlah ismiyah*. *Jumlah ismiyah* yang bertemu salah satu partikel *inna wa akhawātuhā* maka akan merubah fungsi *jumlah ismiyah* menjadi *jumlah mansukhah*.⁴

¹ Ahmad Al Hasyimi, *Al Qawaid Al Sasiyah Lil Lughah al 'Arabiyah*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al- 'Ilmiyah, 2007) hlm. 6

² Abdul Haris, *Teori Dasar Nahwu dan Sharf* (Jember: Al-Bidayah, 2017), hlm. 210

³ Ibrahim Ibrahim Barakat, *Al- Nahwu Al- 'Arabi* Jilid I (Kairo: Dar Al- Nasyr, 2007), hlm. 13

⁴ Talqis Nurdianto, *Nasikh Jumlah Ismiyyah: Kajian Inna dan Kana Bahasa Arab* (Sleman: Zahir Publishing, 2017), hlm. 14-15

Sejauh ini, penelitian tentang analisis sintaksis berupa kajian *inna wa akhawātuhā* cenderung mengkaji ragam, jenis-jenis *isim* dan *khobar* pada *inna wa akhawātuhā*. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Langgeng Sutopo⁵, dan Muhammad Maulid, Laely Yuliani Said, Marwah Limpo⁶. Selain itu dari segi objek materialnya kajian *inna wa akhawātuhā* lebih banyak dijumpai dalam Al-Qur'an dan terbilang terbatas objek material berupa kitab-kitab atau karya sastra lain. Pembahasan terkait kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* juga terbilang terbatas, penelitian sebelumnya cenderung hanya menjelaskan kedudukan *inna wa akhawātuhā* secara umum yaitu *menaṣabkan mubtada'* dan *merafa'kan khabar*.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan penelitian terdahulu yaitu tidak hanya mengkaji ragam, jenis *isim* dan *khobarnya* saja namun mendeskripsikan sekaligus kedudukan salah satu partikel *inna wa akhawātuhā* yaitu *anna*. Partikel *inna wa akhawātuhā* sangat beragam dan peneliti menemukan keragaman tersebut dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik bin Ahmad Ramadani. Hal yang melandasi pengambilan objek tersebut adalah karena kitab tersebut memuat poin-poin landasan dalam berdakwah. Selain itu, salah satu ragam *inna wa akhawātuhā* yaitu *anna* banyak ditemukan dalam kitab tersebut. Partikel *anna* dan *ma'mulnya* dapat

⁵ Langgeng Sutopo, "Analisis Huruf *Inna Wa Akhawātuhā* dan Metode Pembelajarannya dalam Al-Quran Surat Ad-Dukhon", dalam Jurnal An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Isam, vol. 1, no. 2, 2018, hlm. 35

⁶ Muhammad Maulid, Laely Yuliani Said, Marwah Limpo "Musykalatu *Inna Wa Akhawātuhā* Fi Kitab Adab Tholib Al- 'Ilm Li Muhammad Sa'id Ruslan", dalam Jurnal Al-Hikmah, vol. 24, no. 2, 2022, hlm. 145

dita'wilkan sebagai *maṣḍar* dan berkedudukan sesuai dengan konteksnya, sehingga menjadi daya tarik untuk diteliti.

Kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik bin Ahmad Ramadani di dalamnya banyak memuat penegasan. Bentuk penegasan tersebut dibuktikan dengan lebih banyak ditemukan partikel *inna wa akhawātuhā* yang memiliki makna *taukid* yaitu *inna* dan *anna*. Sebagaimana salah satu data yang telah ditemukan yaitu pada kalimat: ⁷ *وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ* apabila dianalisis, ragam *inna wa akhawātuhā* dalam *jumlah* tersebut adalah *anna*, *الله* diberi harakat *fatḥah* karena merupakan jenis *isim inna mu'rab* yang *dinaṣabkan*, *يَعْلَمُ* diberi harakat *ḍammah* karena merupakan jenis *khavar jumlah fi'liyyah* yang *rafa'* dan berupa kata kerja yang *ṣaḥiḥ*, sedangkan *anna* beserta *ma'mulnya* menempati kedudukan *maf'ul bih* dari *fi'il amr* *اعْلَمُوا*. Partikel *anna* ini memiliki kesamaan dengan partikel nasikh *inna* dalam memberi makna penegas pada *jumlah ismiyah* yang mengikuti setelahnya.⁸ Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti kitab tersebut dengan pisau analisis sintaksis sehingga dapat diketahui ragam, jenis *isim* dan *khavar* serta kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* yang ada dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik bin Ahmad Ramadani, sehingga

⁷ Abdul Malik bin Ahmad Ramadani, *Sittu Durarin*, (Mesir: Dar Al-Imam Ahmad, 2004), hlm. 29

⁸ Talqis Nurdianto, *Nasikh Jumlah ismiyah: Kajian Inna dan Kāna Bahasa Arab*, (Sleman: Zahir Publishing, 2017), hlm. 105

pembaca kitab tersebut tidak merasa kesulitan karena adanya *amil-amil nawasikh* yang merubah struktur.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ragam *inna wa akhawātuhā* serta jenis *isim* dan *khabarkanya* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani?
2. Bagaimana kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai:

1. Mendeskripsikan ragam *inna wa akhawātuhā* serta jenis *isim* dan *khabarkanya* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani
2. Mendeskripsikan kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian *inna wa akhawātuhā* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan mengenai ilmu *nahwu* yaitu ragam *inna wa akhawātuhā* serta kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani.
- b. Menjadi perbandingan dan rujukan dalam mengkaji *inna wa akhawātuhā* dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Memudahkan pembaca dalam memahami kitab *Sittu Durarin* yang didalamnya terdapat *inna wa akhawātuhā*.
- b. Menjadi bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Arab khususnya dalam ilmu *nahwu*.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian yang telah ada sebelumnya guna memastikan relevansi yang akan dilakukan, berikut rincian temuan dari studi-studi sebelumnya yang telah dilakukan, diantaranya:

Susi Alvivin dan Hasan Busri melakukan penelitian dengan judul “*Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Maidah (Analisis Sintaksis)” berupa jurnal tahun 2015. Penelitian ini mengulas salah satu *amil nawasikh* yaitu *kāna wa akhawātuhā* dalam surah Al-Maidah dengan tujuan untuk mengidentifikasi variasi *kāna wa akhawātuhā* serta *isim* dan *khabarkanya* yang terdapat dalam surah Al-Maidah. Hasil penelitian menunjukkan 30 *kāna* dan 13 *akhawātuhā*. Bentuk *kāna* yang peneliti temukan terdiri atas 23 *kāna* berupa *fi'il maḍī*, 6

kāna berupa *fi'il muḍāri'*, dan 1 *kāna* berupa *fi'il amr*. Sedangkan *inna wa akhawātuhā* yang peneliti temukan yaitu 5 *aṣbaḥa* berupa *fi'il maḍī*, 1 *aṣbaḥa* berupa *fi'il muḍāri'*, 3 *laisa*, 3 *mādamā*, dan 1 *māzāla* berupa *fi'il muḍāri'*⁹.

Hasim Halim melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Huruf *Mā* dalam Kaidah *Inna wa Akhawātuhā*” berupa jurnal pada tahun 2016. Penelitian ini mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan *Inna wa Akhawātuhā* diantaranya terkait fungsi *Inna wa Akhawātuhā* dan eksistensi huruf *mā* pada *Inna wa Akhawātuhā*. Hasil pembahasannya yaitu dapat disimpulkan dalam bahasa Arab, untuk membentuk kata benda (nomina), kita dapat menggunakan pola kata kerja (verba) dan kata sifat (adjektiva) dengan menambahkan *afiks*. *Afiks* dapat diterapkan pada pola dasar kata kerja, kata sifat, atau bahkan pada bentuk dasar kata benda itu sendiri. Proses penambahan *afiks* dalam bahasa Arab dapat melibatkan *prefiks* (awalan), *infiks* (sisipan), dan *konfiks* (kombinasi awalan dan akhiran)¹⁰

Jurnal Langgeng Sutopo dengan judul “Analisis Huruf *Inna Wa Akhawātuhā* dan Metode Pembelajarannya dalam Al-Quran Surat Ad-Dukhon” tahun 2018. Penelitian membahas tentang jenis *isim* dan *khobar inna wa akhawātuhā* dalam Al-Quran Surat Ad-Dukhon dan metode pembelajaran *inna wa akhawātuhā*. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dan jenis penelitian kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan *inna wa akhawātuhā*

⁹ Susi Alvivin, dan Hasan Busri “*Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Maidah (Analisis Sintaksis)”, dalam Jurnal Lisanul Arab, vol. 4, no. 2, 2015, hlm. 8-12

¹⁰ Hasim Halim, “Eksistensi Huruf *Ma* dalam Kaidah *Inna Wa Akhawātuhā*”, dalam Jurnal Al- ‘Ajami: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, vol. 05, no. 1, 2016, hlm. 79

yang terdapat dalam Surat Ad-Dukhon ada 28 yang terbagi menjadi beberapa kelompok¹¹.

Doni Sastrawan melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Jumlah ismiyah* dan Metode Pembelajarannya dalam Al-Qur’an Surah Al-Qalam” dalam bentuk jurnal tahun 2019. Penelitian ini bertujuan membahas *jumlah ismiyah* dan pembelajarannya di dalam Al-Qur’an surah Al-Qalam, selain itu juga untuk mendeskripsikan *jumlah ismiyyah* dalam pendekatan ilmu *nahwu* serta mengetahui *jumlah ismiyah* yang ada dalam surah Al-Qalam. Hasil penelitian ini menunjukkan *jumlah ismiyah* dalam surah Al-Qalam terdapat 26 dengan struktur *jumlah* mencakup, *mubtada’ isim mabni*, *mubtada’ isim mu’rab*, *maupun khabar mufrad*, *khabar jumlah*, *khabar syibhul jumlah*¹².

Nurikhwatun Aliyah, Darul Qutni, Nafis Azmi Amrullah melakukan penelitian dengan judul “*inna wa akhawātuhā* dalam Al-Qur’an Juz 26-30 (Analisis Sintaksis)” berupa jurnal tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis partikel *inna* dan jenis *isim* dan *khabar inna wa akhawātuhā* dalam Al-Qur’an juz 26-30 dengan menggunakan desain penelitian studi

¹¹ Langgeng Sutopo, “Analisis Huruf *Inna Wa Akhawātuhā* dan Metode Pembelajarannya dalam Al-Quran Surat Ad-Dukhon”, dalam Jurnal An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam, vol. 1, no. 2, 2018, hlm. 35

¹² Doni Sastrawan, “Analisis *Jumlah ismiyah* dan Metode Pembelajarannya dalam Al-Qur’an Surah Al-Qalam”, dalam Jurnal An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam, vol. 2, no. 2, 2019, hlm. 21-30

pustaka dan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan 365 data penggunaan *inna wa akhawātihā*¹³.

Doni Handriawan melakukan penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “*Tahlīl Al-Jumlah Al-Ismiyah Fī Kitāb Al-Akḥlaq Lil Banīn Al-Juz Al-Awwal Al-ladzī Alaḥu Umar bin Ahmad Barija*” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan pola struktur *jumlah ismiyah* yang digunakan dalam kitab *Akḥlaq Li Al-Banin* jilid 1 dari 33 jilid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 66 struktur *jumlah ismiyah* dalam kitab tersebut, baik dari aspek *mubtada*’nya ataupun *khbar*nya¹⁴.

Muhammad Maulid, Laely Yulian Said, dan Marwah Limpo dalam jurnalnya yang “*Musyalātu Inna Wa Akhawātihā Fī Kitāb Adab Tholib Al-‘Ilm Li Muhammad Sa’id Ruslan*” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan i’rab dari isim dan khabar *inna wa akhawātihā* dalam kitab *Adab Tholib Al-‘Ilm* karya Muhammad Sa’id Ruslan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa jenis isim *inna wa akhawātihā* dalam kitab *Adab Tholib Al-‘Ilm* karya Muhammad Sa’id Ruslan berupa *isim dzhohir* dan *isim mudhmar*, sedangkan jenis *khbar*nya berupa *khbar mufrad*, *khbar*

¹³ Nurikhwatun Aliyah, Darul Qutni, Nafis Azmi Amrullah “*Inna Wa Akhawātihā* dalam Al-Qur’an Juz 26-30 (Analisis Sintaksis)”, dalam *Jurnal Lisan Al-‘Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, vol. 9, no. 1, 2020, hlm. 81

¹⁴ Doni Handriawan, “*Tahlīl Al-Jumlah Al-Ismiyah Fī Kitāb Al-Akḥlaq Lil Banīn Al-Juz Al-Awwal Al-ladzī Alaḥu Umar bin Ahmad Barija*”, dalam *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, vol. 3, no. 2, 2020, hlm. 105-116

jumlah fi'liyyah, dan *khobar syibh al-Jumlah* yang terdiri dari *jar wa majrur*, dan *dzhorf*¹⁵.

Riyadhus Saadah dalam jurnalnya dengan judul “*’Amalu Al-Jumlah Al-Ismiyah Bianna Al-Maṣḍariyah Fī Riwāyah Abwāb Al-Madīnah Li Ilyas Khawari Tahlil Nahwi*” tahun 2022. Penelitian ini memuat fungsi *jumlah ismiyah* yang terkandung dalam *anna al-maṣḍariyah* dalam novel *Abwābu al-Madīnati* karya Ilyas Khūrī menggunakan kajian sintaksis. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 101 *jumlah ismiyah* yang terdiri dari *anna al-maṣḍariyah* dan diklasifikasikan berdasarkan fungsinya seperti *mubtada’*, *fā’il*, *maf’ūl bih*, *mustatsnā*, *ma’tūf*, dan isim *majrūr*¹⁶.

Salah Mohsin Hazim Abdul Kareem melakukan penelitian dengan judul “*Al-Jumlah Al-Ismiyah Al-Mansūkhah Bi Inna Wa Akhawātihā Fī Sūrah Ar-Rūm Dirāsah Iḥṣā’iyah Tahlīliyah*” berupa jurnal tahun 2023. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bentuk dan pola *inna wa akhawātihā* dalam surat Ar-Rum serta menjelaskan fungsi gramatikalnya melalui pisau analisis analitik statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam surat Ar-Rum yang secara umum isi kandungannya berupa bentuk pujian, celaan, dan ancaman banyak

¹⁵ Muhammad Maulid, Laely Yuliani Said, Marwah Limpo, “*Musykālātu Inna Wa Akhawātihā Fī Kitāb Adab Tholib Al- ‘Ilm Li Muhammad Sa’id Ruslan*”, dalam Jurnal Al-Hikmah, vol. 24, no. 2, 2022, hlm. 145

¹⁶ Riyadhus Saadah, “*’Amalu Al-Jumlah Al-Ismiyah Bianna Al-Maṣḍariyah Fī Riwāyah Abwāb Al-Madīnah Li Ilyas Khawari Tahlil Nahwi*”, dalam Jurnal Middle Eastern Culture & Religion Issues, vol. 1, no. 02, 2022, hlm. 98-109

ditemukan kata *inna* sebagai kata kerja pendamping muncul dengan berbagai bentuk dan konteks¹⁷.

Wais Jamil Tsalaj dan A. Dr., Sabiha Hassan Tais melakukan penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “*Al-Jumlah Al-Ismiyah Al-Mansūkhah Bil Hurūf Fī Dīwān Aṣṣarsārī*” tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis analisis sintaksis berupa kajian *jumlah ismiyah al-mansukhah* dalam *dīwān asshorshorī*. Hasil penelitian ini ditemukan jenis *isim* dan *khobar inna wa akhawātuhā, lā ānnāfiah liljinās, wal masybuhāt bi laisa* dalam *dīwān asshorshorī*⁷⁸.

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa *inna wa akhawātuhā* sudah cukup banyak dikaji dengan hasil kajian berupa ragam, jenis-jenis isim dan khobar *inna wa akhawātuhā*, dan dari segi objeknya lebih banyak mengkaji dalam Al-Quran dibanding dalam sebuah kitab atau karya sastra lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kajian terdahulu dengan mengkaji ragam, jenis-jenis isim dan khobar *inna wa akhawātuhā* yang dilengkapi dengan mengkaji kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani. Hasil tinjauan pustaka juga menunjukkan bahwa kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik bin Ahmad Ramadani belum pernah dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini masih layak

¹⁷ Salah Mohsin Hazim Abdul Kareem, “*Al-Jumlah Al-Ismiyah Al-Mansūkhah Bi Inna Wa Akhawātuhā Fī Sūrah Ar-Rūm Dirāsah Iḥṣā'iyah Tahlīliyah*” , dalam Jurnal Adab Al-Kufa, vol. 29, no. 120, 2023, hlm. 557

¹⁸ Wais Jamil Tsalaj dan Sabiha Hassan Tais, “*Al-Jumlah Al-Ismiyah Al-Mansūkhah Bil Hurūf Fī Dīwān Aṣṣarsārī*”, dalam Jurnal Journal of the College of Basic Education, vol. 29, no. 120, 2023, hlm. 1064

untuk dilanjutkan sebagai bahan referensi kajian *inna wa akhawātuhā* dalam karya sastra. Relevansi dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.

Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Susi Alvivin dan Hasan Busri	<i>Kāna Wa Akhawātuhā dalam Surat Al-Maidah (Analisis Sintaksis)</i>	2015	Jurnal	Kajian tentang salah satu <i>amil nawasikh</i>
2	Hasim Halim	<i>Eksistensi Huruf Ma dalam Kaidah Inna wa Akhawātuhā</i>	2016	Jurnal	Kajian terkait fungsi <i>inna wa akhawātuhā</i>
3	Langgeng Sutopo	<i>Analisis Huruf Inna wa Akhawātuhā dan Metode Pembelajarannya dalam Al-Quran Surat Ad-Dukhon</i>	2018	Jurnal	Kajian tentang jenis <i>isim</i> dan <i>khabar inna wa akhawātuhā</i>
4	Doni Sastrawan	<i>Analisis Jumlah ismiyah dan Metode Pembelajarannya dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam</i>	2019	Jurnal	Kajian berupa <i>jumlah ismiyah</i>
5	Nurikhwatun Aliyah, Darul Qutni, Nafis Azmi Amrullah	<i>Inna wa Akhawātuhā dalam Al-Qur'an Juz 26-30 (Analisis Sintaksis)</i>	2020	Jurnal	Kajian tentang jenis partikel <i>inna</i> dan jenis <i>isim</i> dan <i>khabar inna wa akhawātuhā</i>
6	Doni Handriawan	<i>Tahlīl Al-Jumlah Al-Ismiyah Fī Kitāb Al-Akhlāq Lil Banīn Al-Juz Al-Awwal Al-ladzī Alafhu Umar bin Ahmad Barija'</i>	2020	Jurnal	Kajian berupa <i>jumlah ismiyah</i>

7	Muhammad Maulid, Laely Yulian Said, dan Marwah Limpo	<i>Musykalātu Inna Wa Akhawātihā Fī Kitāb Adab Tholib Al- 'Ilm Li Muhammad Sa'id Ruslan</i>	2022	Jurnal	Kajian jenis isim <i>inna wa akhawātihā</i> dalam kitab
8	Riyadhus Saadah	<i>'Amalu Al-Jumlah Al-Ismiyah Bianna Al-Maṣḍariyah Fī Riwayāh Abwāb Al-Madīnah Li Ilyas Khawari Tahlil Nahwi</i>	2022	Jurnal	Kajian berupa kedudukan <i>inna wa akhawātihā</i> beserta isim dan khabarnya dalam bentuk <i>maṣḍar muawwal</i>
9	Salah Mohsin Hazim Abdul Kareem	<i>Al-Jumlah Al-Ismiyah Al-Mansūkhah Bi Inna Wa Akhawātihā Fī Sūrah Ar-Rūm Dirāsah Iḥṣā'iyah Tahlīliyah</i>	2023	Jurnal	Analisis bentuk <i>inna wa akhawātihā</i>
10	Wais Jamil Tsalaj dan A. Dr., Sabiha Hassan Tais	<i>Al-Jumlah Al-Ismiyah Al-Mansūkhah Bil Hurūf Fī Dīwān Aṣṣarsārī</i>	2023	Jurnal	Analisis jenis isim dan khabar <i>inna wa akhawātihā</i>

F. Landasan Teori

1. Sintaksis Bahasa Arab

Sintaksis merupakan bagian dari cabang ilmu linguistik yaitu subdisiplin ilmu yang membahas mengenai tata bahasa. Ahli bahasa memberi pemahaman tentang sintaksis diantaranya, Verhaar menjelaskan bahwa sintaksis adalah pengelompokan kata-kata menjadi kelompok kata

atau menyusun kelompok kata menjadi kalimat¹⁹. Kridalaksana menyatakan bahwa sintaksis adalah aturan yang mengatur hubungan antar kata, atau satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa²⁰. Cahyono menyatakan bahwa secara harfiah istilah sintaksis memiliki arti pengaturan atau penataan bersama²¹. Dapat dipahami dari ulasan di atas, bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu dari bahasa yang membahas struktur dan hubungan antar struktur dalam bahasa, sintaksis memperhatikan rincian wacana, kalimat, klausa, dan frasa, serta hubungannya dengan kata atau kalimat lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa sintaksis dalam bahasa Arab adalah ilmu *nahwu*. Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang membicarakan hubungan kata dengan kata lain dalam kalimat Arab. Perbedaan antara sintaksis Arab dan sintaksis linguistik umum terdapat pada fokus kajian bahasa tersebut. Secara khusus, sintaksis Arab memusatkan perhatian pada *i'rab* atau perubahan karakteristik pada akhir kata dalam bahasa Arab²².

¹⁹ Verhaar, J.W.M, Pengantar Linguistik, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989), hlm. 70

²⁰ Sukini, Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis, cetakan kelima, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 3

²¹ Bambang Yudi Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1995), hlm. 177

²² Talqis Nurdianto, *Nasikh Jumlah ismiyah: Kajian Inna dan Kana Bahasa Arab*, (Sleman: Zahir Publishing, 2017), hlm 4

2. *Inna Wa Akhawātuhā*

Struktur pembentuk *jumlah ismiyah* adalah isim yang berfungsi sebagai *mubtada'* (subjek) dan *khobar* (predikat). *Jumlah ismiyah* memberikan makna *ikhbariyyah* (informasi), *istikhbariyyah* (meminta informasi dan *insyaiyayah*²³. *Jumlah ismiyah* apabila berterima salah satu partikel *Inna wa akhawātuhā* akan menghapus fungsi *mubtada'* (*rafa'*) dan *khobar* (*rafa'*). *Inna wa akhawātuhā* adalah *kalimah* huruf yang memiliki fungsi *menaṣabkan mubtada'* dan *merafa'*kan *khobar*²⁴. Sebagaimana contoh *jumlah ismiyah* *عَالِمٌ مُحَمَّدٌ* apabila masuk salah satu ragam *Inna wa akhawātuhā* maka akan berubah menjadi *إِنَّ مُحَمَّدًا عَالِمٌ* yaitu pada *mubtada'* yang berubah menjadi *naṣab* sebab terdapat huruf *inna*.

a. Ragam *Inna Wa Akhawātuhā*

Ragam *Inna wa akhawātuhā* merupakan huruf, yaitu diantaranya:

- 1) *إِنَّ* (sesungguhnya)

Ragam *إِنَّ* memiliki makna penegas dan konfirmatif pada *jumlah ismiyah* setelahnya, maka makna *إِنَّ* menjauhkan dari

²³ Ibrahim Ibrahim Barakat, *Al-Nahwu Al- 'Arabi* Jilid I, (Kairo: Dar Al-Nasyr, 2007a) hlm. 21

²⁴ 'Ali Al-Jarim and Mustofa Amin, *An-Nahwu Al-Wadih, (Al-Qahirah: Dar Al-Ma'arif, 1956)*, hlm. 70

keragu-raguan dan kebimbangan antara *isim* dan *khabar*²⁵.

Sebagaimana dalam contoh kalimat إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ إِخْوَةٌ (menunjukkan penegas bahwa sesungguhnya orang mukmin itu bersaudara).

2) إِنَّ (sesungguhnya)

Ragam إِنَّ memiliki makna sama dengan إِنَّ يَإَيُّهَا yaitu sebagai penegas, namun ragam أَنَّ tidak bisa terletak diawal kalimat akan tetapi bersambung dengan *isim* dan *khavar*²⁶. Sebagaimana dalam contoh kalimat أُخْبِرْتُ أَنَّ عُمَرَ نَاجِحٌ (menunjukkan penegas bahwa Umar menjadi orang sukses).

3) كَأَنَّ (seperti)

Ragam كَأَنَّ memiliki makna *tasybih* yaitu menyerupakan dua hal berbeda dalam satu kesamaan atau kemiripan²⁷. Sebagaimana dalam contoh kalimat كَأَنَّ خَالِدًا أَسَدٌ (menyerupakan Khalid dengan Singa atas kemiripan sikapnya yang tangguh atau berani).

²⁵ Talqis Nurdianto, *Nasikh Jumlah ismiyah: Kajian Inna dan Kana Bahasa Arab*, (Sleman: Zahir Publishing, 2017), hlm 95

²⁶ Ibrahim Ibrahim Barakat, *Al-Nahwu Al- 'Arabi* Jilid I, (Kairo: Dar Al-Nasyr, 2007a), hlm. 201-202

²⁷ *Ibid.*, hlm. 176

4) لَكِنَّ (tetapi)

Ragam لَكِنَّ memiliki makna *istidrak* (perbandingan) dan *taukid* (penegas), dapat memiliki makna sempurna ketika berada di tengah kalimat atau sebagai penghubung diantara dua kalimat²⁸. Sebagaimana dalam contoh *الكتابُ صَغِيرٌ لَكِنَّهُ مُفِيدٌ* (menegaskan bahwa meskipun buku tersebut kecil tetapi buku tersebut terdapat manfaat).

5) لَعَلَّ (semoga, supaya)

Ragam لَعَلَّ memiliki makna pengharapan, akan tetapi sesuatu yang diharapkan ini kemungkinan terjadi atau bisa jadi tidak terjadi²⁹. Sebagaimana dalam contoh kalimat *لَعَلَّ الصَّادِقَ قَادِمٌ* (menunjukkan pengharapan akan kedatangan kebenaran).

6) لَيْتَ (andaikan)

Ragam لَيْتَ ini memiliki makna pengharapan, namun dipakai untuk sebuah harapan akan sesuatu yang tidak mungkin atau mustahil terjadi³⁰. Sebagaimana contoh dalam kalimat *وَيَقُولُ*

²⁸ *Ibid.*, hlm. 177

²⁹ *Ibid.*, hlm. 179-180

³⁰ *Ibid.*, hlm. 181-183

الْكُفْرُ يَلْتَمِيهِ كُنْتُ تُرْبًا (menunjukkan makna pengharapan yang tidak mungkin terjadi yaitu mengharapkan menjadi tanah).

b. *Isim Inna wa akhawātuhā*

Isim Inna wa akhawātuhā yakni setiap *mubtada'* yang dimasuki salah satu ragam *Inna wa akhawātuhā*³¹. *Isim Inna wa akhawātuhā* diantaranya:

1) *Isim Mu'rab*

Isim yang harakat akhirnya dapat berubah-ubah sesuai dengan *amil* yang masuk. *Isim Inna wa akhawātuhā* harus *dinaṣabkan* sebab adanya salah satu *amil* dari *Inna wa akhawātuhā*, sebagai contoh: إِنَّ اللَّهَ عَزُورٌ* (kalimah *اللَّهِ* merupakan *isim inna* yang *mu'rab*, awalnya merupakan *mubtada'* dengan tanda *i'rab* nya *rafa'*, namun sebab terdapat *isim inna* maka menjadi *naṣab*).

Tanda *i'rab isim inna* diantaranya:

- a) *Fatḥah*, yaitu pada *isim mufrad, jama' taksir*.
- b) *Kasroh*, yaitu pada *jama' mua'anats sālim*.
- c) *Ya*, yaitu pada *isim tatsniyah, jama' mudzakar sālim*.
- d) *Alif*, yaitu pada *asma'ul khamsah*.

³¹ Ahmad Thib Raya dan Wati Susiawati, *Al-Mukhtasar fi Al-Nahwi*, (Jakarta: UIN Press, 2016), hlm. 117

2) *Isim Mabni*

Isim mabni yaitu *isim* yang tidak beruba-ubah harakat akhirnya. Contoh: هَذِهِ تَذَكِّرُ إِنَّ (kalimah هَذِهِ merupakan *isim inna* yang *mabni*, maka tidak ada perubahan pada harakatnya namun ia diposisikan sebagai *naṣab*). *Isim mabni* diantaranya: *isim dhamir*, *isim isyārah*, *isim mauṣūl*, *isim istifhām*, *isim asyarū*, *isim al fi'il*.

c. *Khabar Inna wa akhawātuhā*

Khabar Inna wa akhawātuhā terbagi menjadi tiga yaitu *khabar mufrad*, *khabar syibhul jumlah*, *khabar jumlah*³², berikut ini adalah penjelasannya:

1) *Khabar Mufrad*

Khabar mufrad yaitu *khabar tunggal* yang bukan berupa *jumlah* atau *syibhul jumlah*³³. Contohnya: غَفُورٌ إِنَّ اللَّهَ

2) *Khabar Syibhul Jumlah*

Khabar syibhul jumlah yaitu *khabar* yang mirip dengan *jumlah*, terdiri dari *jar majrur* dan *dzaraf*³⁴. Contohnya: فِي الْفَصْلِ إِنَّ التَّلْمِيذَ

³² Muhammad Fadil Assamira'i, *An-Nahwu Al-Arabi Ahkam Wa Ma'an* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2014), hlm 272

³³ Salimudin A. Rahman, *Tata Bahasa Arab untuk Mempelajari Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung, 2011), hlm. 170

³⁴ *Ibid.*, hlm 171

(*khobar* yang terdiri dari *jar majrur*), إِنَّ الْقَلَمَ أَمَامَكَ (*khobar* yang terdiri dari *dzaraf*).

3) *Khobar Jumlah*

Khobar jumlah yaitu *khobar* yang terdiri dari susunan *mubtada'* dan *khobar* (*jumlah ismiyah*) atau *fi'il* dan *fā'il* (*jumlah fi'liyyah*)³⁵. Contoh: إِنَّ الطَّيِّبَ قَدْرُهُ مُرْتَفِعٌ (*khobar jumlah ismiyah*),

إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ يَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ (*khobar jumlah fi'liyyah*).

d. Kedudukan *anna* dan *ma'mulnya*

Terdapat salah satu ragam *inna wa akhawātuhā* beserta *ma'mulnya* yang dapat ditakwilkan sebagai *maṣḍar* yang berposisi sesuai dengan konteks atau keadaannya yaitu ragam *anna*. Ragam *anna* beserta *isim* dan *khobarnya* dapat ditakwil sebagai *maṣḍar*, yaitu *maṣḍar mu'awwal*³⁶.

Bentuk *anna* dan *lafaznya* yang dapat ditakwil sebagai *maṣḍar* berposisi pada tempat-tempat berikut³⁷:

- 1) *Marfu'* yaitu pada lima tempat: *fā'il*, *nā'ibul fā'il*, *mubtada'*, *khobar*, dan pengikut *isim* yang *marfu'* seperti '*aṭaf* atau *badal*.
- 2) *Manṣūb*: yaitu pada *maf'ūl bih*, *khobar kāna wa akhawātuhā*, dan pengikut *isim* yang *manṣūb* seperti '*aṭaf* atau *badal*.

³⁵ *Ibid.*, hlm 172

³⁶ Zahir Syaukat Al-Bayati, *Adawatu Al-I'rabi*, (Beirut: Yayasan Universitas Majd untuk Studi, Penerbitan dan Distribusi, 2005), hlm. 36

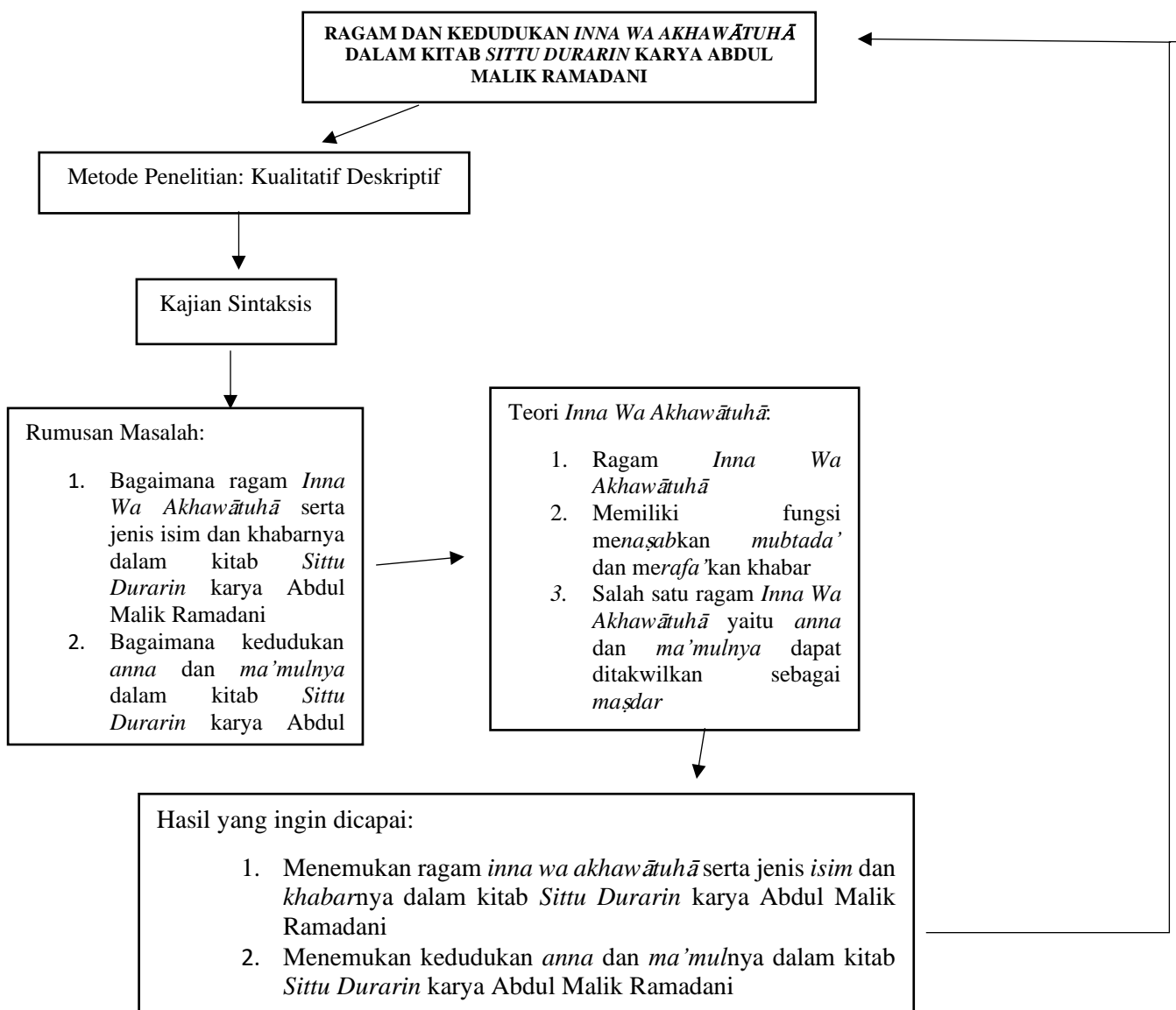
³⁷ Mustafa Al-Gulayaini, *Jami'u Ad-Durus al-Arabiyyah II* (Beirut: Al-Maktabah Al-'Asriyyah, 1912), hlm. 316-318

- 3) *Majrūr*: yaitu pada *jar majrūr*, *muḍāf ilaih*, dan pengikut *isim* yang *majrur* seperti *'aṭaf* atau *badal*.

Kerangka berfikir penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada tabel di bawah in

Tabel 2.

Kerangka Berfikir



G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data mengacu pada sumber data yang diperoleh. Metode penelitian akan menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penyimpulan hasil.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dan menganalisis bahan-bahannya dari berbagai literatur yang dibutuhkan, mulai dari buku, jurnal, skripsi, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian yang akan dibahas.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti berkuat pada kajian *inna wa akhawāṭuhā* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik bin Ahmad Ramadani maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah sintaksis yang dalam bahasa Arab yaitu *ilmu nahwu*.

3. Sumber Data

Penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber data:

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Bin Ahmad Ramadani.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal, dan berbagai sumber lainnya yang terkait dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani sekaligus memberi tanda yang terdapat partikel *inna wa akhawātuhā*.
- b. Mengklasifikasikan dan mencatat ragam partikel *inna wa akhawātuhā* yang terdapat dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani.
- c. Menganalisis jenis *isim* dan *khavar inna wa akhawātuhā*, serta kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik Ramadani.

5. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, diantaranya:

- a. Menemukan ragam partikel *inna wa akhawātuhā*
- b. Mengklasifikasikan per partikel *inna wa akhawātuhā* yang sudah ditemukan.
- c. Mendeskripsikan jenis *isim* dan *khavar inna wa akhawātuhā* yang sudah diklasifikasi.
- d. Menjelaskan kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* dalam kalimat

6. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil adalah langkah terakhir dalam penelitian ini. Penyimpulan hasil akan dilakukan setelah melakukan analisis data dan mendeskripsikan jenis *isim* dan *khobar inna wa akhawātuhā*, serta kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik bin Ahmad Ramadani.

H. Sistematika Penyajian

Sistem pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab.

- Bab I : Pendahuluan terdiri atas beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Pembahasan ragam dan jenis *isim* dan *khobar inna akhawātuhā* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik bin Ahmad Ramadani.
- Bab III : Pembahasan kedudukan *anna* dan *ma'mulnya* dalam kitab *Sittu Durarin* karya Abdul Malik bin Ahmad Ramadani.
- Bab IV : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.